

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Konteks Penelitian**

Pendidikan merupakan suatu usaha yang dilakukan oleh orang dewasa dengan penuh kesadaran untuk memberikan perubahan positif pada manusia yang belum dewasa serta merupakan faktor utama dalam pembentukan pribadi manusia yang mandiri serta sehat secara jasmani dan rohani. Pendidikan sangat berperan dalam membentuk baik atau buruknya pribadi manusia menurut ukuran normatif. Oleh karena itu, pemerintah sangat serius menangani bidang pendidikan, sebab dengan sistem pendidikan yang baik diharapkan muncul generasi penerus yang mampu menyesuaikan hidup bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.

Pendidikan adalah pilar utama pembangunan bangsa. Keberhasilan pendidikan suatu bangsa berkaitan erat dengan kemajuan yang dicapai. Karena itu adalah suatu keniscayaan bila pemerintah dan masyarakat tidak memprioritaskan pembangunan bidang pendidikan secara menyeluruh. Terutama pendidikan yang membentuk karakter nasional bangsa. Sementara menurut Van Dusen dalam Arifin bahwa: pendidikan persekolahan telah gagal menyatukan falsafah keagamaan dalam orientasi pembelajaran, karena adanya konflik antara sisi keagamaan dan sisi sekuler. Kegagalan itu

---

<sup>1</sup> Supriyoko, *Konfigurasi Politik didikan Nasional* (Yogyakarta: Pustaka Fahima, 2007), 37.

berakibat pada gagalnya pembinaan watak bagi anak didik di dunia pendidikan.<sup>2</sup>

Saat ini, banyak bermunculan lembaga pendidikan, sehingga tidak dapat dihindarkan terjadi persaingan yang sangat ketat di antara lembaga-lembaga pendidikan. Lembaga pendidikan mempunyai tanggung jawab sosial yang sangat besar kepada bangsa ini, bukan hanya sekedar untuk kepentingan bisnis semata. Berdasarkan Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003, menyatakan bahwa Pendidikan nasional berfungsi:

Mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.<sup>3</sup>

Berangkat dari hal tersebut di atas, lembaga pendidikan mempunyai tugas yang tidak ringan. Maka dari itu seorang kepala sekolah harus mampu mendorong komponen yang ada di dalam lembaga pendidikan itu sendiri, agar berfungsi sebagaimana mestinya dan memberikan hasil sebagaimana yang diharapkan dalam rangka mewujudkan pendidikan yang bermutu dan sesuai dengan tuntutan zaman.

Namun dalam kenyataan, berbagai tuntutan terhadap kinerja kepala sekolah masih belum dapat dipenuhi, seperti masih banyaknya sekolah yang siswanya berprestasi rendah, ketidakdisiplinan siswa dan guru, kurangnya

---

<sup>2</sup> Arifin, Imron, *Kepemimpinan Kyai Kasus Pondok Pesantren Tebuireng* (Malang: Kalimasahada Press 1993), 40.

<sup>3</sup> Depdiknas RI., *Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional* (Jakarta: Depdiknas RI, 2004), 3.

kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran, penguasaan sebagian guru terhadap bidang keilmuan atau mata pelajarannya belum memadai, dan lambannya staff pengajar dan tata usaha dalam melayani kebutuhan siswa. Kepala sekolah apabila mampu menjadi pemimpin profesional maka akan mampu melakukan aneka bentuk transformasi potensi menjadi realitas. Kemampuan melakukan transformasi hanya dimiliki oleh para pemimpin yang mampu mengaplikasikan model kepemimpinan transformasional, di samping memiliki derajat intelektual dan emosional tertentu.

Gagasan awal tentang model kepemimpinan transformasional beriringan dengan konsep kepemimpinan transaksional yang dikembangkan oleh James Mc Gregor Burns yang menerapkannya dalam konteks politik. Burns mengatakan: *“Transformational leadership as a process where leader and followers engage in a mutual process of raising one another to higher levels of morality and motivation”*.<sup>4</sup> Kepemimpinan transformasional sebagai proses dimana pemimpin dan pengikutnya bersama-sama saling meningkatkan dan mengembangkan moralitas dan motivasinya. Kepemimpinan transformasional pada hakekatnya menekankan peran pemimpin yang memotivasi para bawahannya untuk melakukan tanggung jawab mereka lebih dari yang mereka harapkan.

Sekolah sebagai suatu organisasi yang dirancang untuk dapat memberikan sumbangan atau berkontribusi dalam upaya meningkatkan kualitas kehidupan bagi masyarakat. Upaya peningkatan kualitas sekolah

---

<sup>4</sup> Sudarwan Danim dan Suparno, *Manajemen dan Kepemimpinan Transformasional Kekepalasekolahan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), 50.

perlu ditata, diatur, dikelola dan diberdayakan agar sekolah mampu menghasilkan keluaran (*output*) yang mampu bersaing di lingkungan masyarakat. Pengelolaan sekolah yang dimaksud di atas berkaitan dengan gaya kepemimpinan sekolah dalam menghasilkan keluaran atau lulusan yang lebih baik dan berkualitas dalam meningkatkan mutu pendidikan. Dalam mencapai visi, misi dan tujuan pendidikan yang telah ditetapkan bersama semua warga sekolah, dibutuhkan sikap profesionalisme dari seluruh komponen pendidikan.

Disamping itu kepemimpinan kepala sekolah harus kuat dan berkualitas sesuai dengan perkembangan zaman. Kepala sekolah juga dituntut memiliki kemampuan dan keterampilan kepemimpinan agar tujuan dan program yang telah dibina dapat tercapai secara efektif, sehingga dapat meningkatkan mutu pendidikan. Meningkat tidaknya mutu sekolah tergantung pada kebijaksanaan kepala sekolah yang diterapkan terhadap semua aparatur sekolah.<sup>5</sup>

Mutu sekolah adalah sesuatu yang absolut harus dipertahankan dan dilestarikan sehingga kualitas sekolah terjamin, menurut Garvin ada lima macam perspektif mutu atau kualitas itu sendiri yaitu pertama *transcendental approach* dimana kualitas dapat dirasakan, diketahui, tapi sulit didefinisikan kedua *product based approach* kualitas merupakan atribut atau spesifikasi secara kuantitatif yang dapat diukur ketiga *use based approach* kualitas tergantung pada orang yang memandangnya sehingga pelayanan yang paling

---

<sup>5</sup> Akhmad Said, "Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Melestarikan Budaya Mutu Sekolah", *Evaluasi*. 1 (Maret 2018), 259.

memuaskan preferensi seseorang merupakan pelayanan yang paling tinggi sehingga pelanggan yang berbeda memiliki kebutuhan dan keinginan yang berbeda pula sehingga kualitas bagi seseorang adalah sama dengan kepuasan maksimum yang dirasakan, keempat *manufacturing based approach* menentukan kualitas yang sudah distandarkan, kelima *value based approach* memandang kualitas dari segi nilai dan kemanfaatannya yang paling bermakna dari pelanggan.<sup>6</sup>

Sudarwan Danim mengungkapkan bahwa seorang kepala sekolah disebut menerapkan kepemimpinan transformasional apabila ia mampu mengubah sumber daya, baik manusia, instrumen maupun situasi untuk mencapai tujuan-tujuan reformasi sekolah. Kepemimpinan transformasional adalah kemampuan seorang pemimpin dalam bekerja dengan melalui orang lain untuk mentransformasikan secara optimal sumber daya organisasi dalam rangka mencapai tujuan yang bermakna sesuai dengan target yang telah ditetapkan. Sumber daya yang dimaksud dapat berupa pimpinan, staf, bawahan, guru, fasilitas, dana dan faktor-faktor keorganisasian lainnya.<sup>7</sup>

SD Plus Ar Rahman merupakan salah satu sekolah dasar yang dikategorikan sekolah favorit yang ada di Kota Kediri dan senantiasa untuk memberikan pendidikan yang berkualitas dengan melakukan upaya peningkatan mutu pendidikan. Hal tersebut tidak lepas dari peran kepemimpinan kepala SD Plus Ar Rahman yang mampu mentransformasikan

---

<sup>6</sup> Barnawi, *Sistem Penjaminan Mutu pendidikan Teori dan Praktik* (Yogyakarta: Arruz Media, 2017), 16-17.

<sup>7</sup> Sudarwan Danim, *Visi Baru Manajemen Sekolah dari Unit birokrasi ke Lembaga Akademik* (Jakarta: PT: Bumi Akasara, 2006), 219.

ide-ide kreatifnya di bidang non akademik kepada bawahannya melalui program sekolah yang telah dicapai selama beberapa periode ini. Program tersebut adalah program tahfidz Qur'an dan pemberdayaan guru BTQ.<sup>8</sup> Kedua program tersebut dibentuk berdasarkan keluhan kesah para guru dan *stakeholder* dalam hal religius. Melalui program tersebut banyak perubahan yang sudah dirasakan hasilnya selama 2 periode terakhir ini. Salah satunya, mampu meluluskan siswa dan siswi dengan hafal Al Qur'an 2 juz yang ditempuh dalam waktu kurang lebih selama 2 semester.<sup>9</sup>

Hal unik lainnya yang peneliti peroleh dari hasil penelitian di SD Plus Ar Rahman ialah Kepala SD Plus Ar Rahman mampu menciptakan iklim sekolah yang harmonis dan kekeluargaan sehingga hubungan antara kepala sekolah, guru dan murid serta seluruh elemen di SD Plus Ar Rahman sangat akrab. Kepala SD Plus Ar Rahman juga mampu menjadi contoh yang baik sebelum memberikan instruksi kepada bawahan, sehingga guru dan karyawan melaksanakan tugas dengan sungguh-sungguh. Terbukti tiap tahun siswa SD Plus Ar Rahman lulus 100%. Kualitas akademik dan non akademik SD Plus Ar Rahman amat baik. Sekolah ini memperoleh kualitas terakreditasi "A". Sekolah ini sering meraih juara dari berbagai lomba yang diikuti, baik di tingkat kecamatan, kota, ataupun nasional. Fasilitas dan sarana prasarana yang di manfaatkan setiap hari, prestasi akademik dan non akademik, ada ekstrakurikuler yang bisa menyalurkan dan meningkatkan bakat siswa dibidangnya (*life skill*) sehingga siswa yang lulus dari SD Plus Ar Rahman

---

<sup>8</sup> Observasi, di SD Plus Ar Rahman, 13 Februari 2019.

<sup>9</sup> Munjiyati Ashariyah, S.Pd.I, Kepala Sekolah, di SD Plus Ar Rahman Kota Kediri, 29 April 2019..

dapat mewarnai dinamika di masyarakat sekitar mereka. Dengan menggunakan model kepemimpinan transformasional, kepala SD Plus Ar Rahman selalu memotivasi guru-guru dan staf, yang membuat mereka lebih sadar mengenai pentingnya hasil pekerjaan, dan mendorong mereka lebih mementingkan organisasi dari pada kepentingan sendiri untuk mencapai tujuan pendidikan.<sup>10</sup>

Berdasarkan hasil paparan data diatas, peneliti tertarik untuk meneliti di SD Plus Ar Rahman Kota Kediri dengan judul “**Kepemimpinan Transformasional Kepala SD Plus Ar Rahman dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan**”.

## **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka fokus penelitian dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Bagaimana kepala sekolah mempengaruhi guru dan karyawan dalam meningkatkan mutu pendidikan di SD Plus Ar Rahman?
2. Bagaimana kepala sekolah menginspirasi guru dan karyawan dalam meningkatkan mutu pendidikan di SD Plus Ar Rahman Kota Kediri?
3. Bagaimana kepala sekolah mengembangkan ide kreatif guru dan karyawan dalam meningkatkan mutu pendidikan di SD Plus Ar Rahman Kota Kediri?

---

<sup>10</sup> Observasi, di SD Plus Ar Rahman Kota Kediri, 13 Maret 2019.

4. Bagaimana kepala sekolah memberikan perhatian kepada guru dan karyawan dalam meningkatkan mutu pendidikan di SD Plus Ar Rahman Kota Kediri?

### **C. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini secara umum bertujuan untuk memahami secara mendalam fokus penelitian diatas serta untuk mengetahui kepemimpinan transformasional kepala SD Plus Ar Rahman Kota Kediri dalam meningkatkan mutu pendidikan. Sedangkan tujuan khusus penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui dan mendeskripsikan kepala sekolah mempengaruhi guru dan karyawan dalam meningkatkan mutu pendidikan di SD Plus Ar Rahman.
2. Untuk mengetahui dan mendeskripsikan kepala sekolah menginspirasi guru dan karyawan dalam meningkatkan mutu pendidikan di SD Plus Ar Rahman.
3. Untuk mengetahui dan mendeskripsikan kepala sekolah mengembangkan ide kreatif guru dan karyawan dalam meningkatkan mutu pendidikan di SD Plus Ar Rahman Kota Kediri.
4. Untuk mengetahui dan mendeskripsikan kepala sekolah memberikan perhatian kepada dalam meningkatkan mutu pendidikan di SD Plus Ar Rahman Kota Kediri.



#### **D. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat ditinjau dari segi teoritis dan praktis.

##### 1. Manfaat secara teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah khazanah dan memberikan kontribusi keilmuan untuk menjadi bahan kajian dan bahan penelitian selanjutnya terutama dalam bidang kepemimpinan transformasional kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan di Sekolah Dasar Islam.

##### 2. Manfaat secara praktis

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan serta evaluasi bagi lembaga khususnya, kepala sekolah dalam mengelola dan meningkatkan mutu pendidikan.
- b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi kalangan akademik dan para peneliti berikutnya sebagai bahan kajian untuk melakukan penelitian lebih luas dan mendalam.

#### **E. Penelitian Terdahulu**

Untuk mengetahui apakah penelitian yang akan dilakukan sudah pernah diteliti atau belum, maka diperlukan suatu kajian telaah pustaka. Berikut ini karya ilmiah yang membahas tentang kepemimpinan transformasional kepala sekolah sebagai berikut:

**Tabel 1.1**  
**Penelitian Terdahulu**

No	Nama	Judul	Persamaan	Perbedaan
1.	Ina Ratnamiasih <sup>11</sup>	Pengaruh Kepemimpinan Transformasional dan Transaksional pada Kinerja Pegawai Bappeda Kota Bandung.	Sama-sama membahas tentang Kepemimpinan Transformasional	Lokasi penelitian, metode penelitian dan Objek penelitian.
2.	Yoyoh Rokayah. <sup>12</sup>	Model Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam meningkatkan Mutu Sekolah di SMA Negeri 1 Dukupuntang Kabupaten Cirebon	Sama-sama membahas tentang kepemimpinan kepala sekolah dan menggunakan deskriptif kualitatif.	Lokasi penelitian, dan penelitian ini membahas tentang model kepemimpinan kepala sekolah secara umum dan mutu sekolah sedangkan penelitian saya fokus pada kepemimpinan transformasional serta mutu pendidikan.

<sup>11</sup> Ina Ratnamiasih, "Pengaruh Kepemimpinan Transformasional dan Transaksional pada Kinerja Pegawai Bappeda Kota Bandung", *Trikanomika*, 2 (2 Desember 2014), 119.

<sup>12</sup> Yoyoh Rokayah, Model Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Sekolah di SMA Negeri 1 Dukupuntang Kabupaten Cirebon, Tesis, Tidak di terbitkan, (Pascasarjana IAIN Syekh Nurjati, 2013)

Tabel 1.1 Lanjutan Penelitian Terdahulu

No	Nama	Judul	Persamaan	Perbedaan
3.	Mariman Darto. <sup>13</sup>	Model Kepemimpinan Kepala Sekolah, dalam konteks Perubahan Organisasi di Lembaga Administrasi Negara.	Sama-sama membahas tentang kepemimpinan transformasional .	Lokasi penelitian dan fokus penelitian ini tentang peran kepemimpinan transformasional .
4.	Sholihah Maryati. <sup>14</sup>	Kepemimpinan Transformasional Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di MI Ma'arif NU 1 Pageraji Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas	Sama-sama membahas tentang kepemimpinan transformasional dan mutu pendidikan serta metode yang digunakan metode deskriptif kualitatif.	Lokasi penelitian, dan fokus penelitian yang dibahas meliputi berbagai macam aspek seperti dimensi kepemimpinan transformasional , input, output, proses kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan, sedangkan penelitian saya hanya fokus pada 4 dimensi kepemimpinan transformasional .

<sup>13</sup> Mariman Darto, "Kepemimpinan Transformasional Dalam Konteks Perubahan Organisasi di Lembaga Administrasi Negara", *Jurnal Borneo Administrasi*, 3 (2013), 239.

<sup>14</sup> Solihah Maryati, *Kepemimpinan Transformasional Kepala Madrasah Dalam meningkatkan Mutu Pendidikan di MI Ma'arif NU 1 Pageraji Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas Tesis*, Tidak diterbitkan, (Purwokerto: Pascasarjana IAIN Purwokerto, 2017).

Tabel 1.3 Lanjutan Penelitian Terdahulu

No	Nama	Judul	Persamaan	Perbedaan
5.	Masrur <sup>15</sup>	Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 3 Malang	Sama-sama membahas tentang kepemimpinan kepala sekolah dan menggunakan metode deskriptif kualitatif.	Lokasi penelitian dan fokus penelitian ini membahas kepemimpinan kepala sekolah secara umum dan mutu PAI sedangkan fokus penelitian saya lebih spesifik pada kepemimpinan transformasional dan mutu pendidikan
6.	Iwa Kuswaeri. <sup>16</sup>	Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah	Fokus penelitian sama-sama menekankan pada aspek kepemimpinan transformasional	Penelitian ini hanya fokus pada aspek kepemimpinan bukan pada mutu pendidikan sekolah

<sup>15</sup> Masrur, Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 3 Malang, Tesis, Tidak diterbitkan, (Malang: Pascasarjana UIN Malang, 2013).

<sup>16</sup> Iwa kuswaeri, Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah, *Jurnal Tarbawi*, Vol.2 (2), (Desember 2016), 1.

## F. Sistematika Pembahasan

Dalam sistematika pembahasannya, secara teknis mengacu pada buku pedoman penulisan tesis yang terdiri atas tiga bagian, yaitu bagian awal, bagian utama/inti, dan bagian akhir.<sup>17</sup>

Bagian awal tesis memuat beberapa halaman terletak pada sebelum isi halaman yang memiliki bab. Pada bagian awal ini meliputi: sampul, judul, persetujuan, pengesahan, motto, persembahan, prakata, daftar tabel (jika ada), daftar gambar (jika ada), daftar lambang dan singkatan, daftar lampiran, pedoman transliterasi huruf Arab-Lain, abstrak, dan daftar isi.

Bagian inti tesis memuat beberapa bab dengan format (susunan/sistematika) penulisan disesuaikan pada karakteristik pendekatan penelitian kualitatif. Dan ketiga bagian akhir tesis meliputi daftar rujukan, lampiran-lampiran yang berisi lampiran foto atau dokumen-dokumen lain yang relevan, dan daftar riwayat hidup penulis.

Penelitian ini terdiri dari enam bab, yang mana satu bab dengan bab lain ada keterkaitan dan ketergantungan secara sistematis, dengan kata lain pembahasannya berurutan dari bab pertama hingga ke enam. Dengan artian dalam pembacaan tesis ini secara utuh dan benar adalah harus diawali dari bab satu terlebih dahulu, kemudian baru bab ke dua, dan seterusnya secara berurutan hingga bab enam. Dengan demikian karena penelitian ini adalah penelitian kualitatif maka analisis yang digunakan adalah berpola induktif yaitu dari khusus ke umum. Artinya, penelitian ini terdapat pemaparan

---

<sup>17</sup> Tim Penyusun Buku Pedoman Penulisan Tesis Pascasarja IAIN Kediri Tahun 2018, *Pedoman Penulisan Tesis dan Makalah Program Pascasarjana IAIN Kediri Tahun Akademik 2018/2019* (Kediri: Pascasarjana, 2018), 29.

pernyataan-pernyataan yang didasarkan pada realitas atau fenomena, kemudian disimpulkan dengan cara pengembangan teori yang didasarkan pada realitas dan teori yang ada. Sistematika pembahasan tesis yaitu sesuai dengan penjabaran sebagai berikut:

Bab 1 berisi tentang konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian dan manfaat penelitian, penegasan istilah dan sistematika pembahasan. Dalam bab ini secara umum pembahasannya berisi harapan supaya pembaca bisa menemukan latar belakang atau alasan teoritis dari sumber bacaan terpercaya dan keadaan realistis lokasi penelitian. Selain itu dalam bab ini juga dipaparkan tentang posisi tesis dalam ranah ilmu pengetahuan yang orisional dengan tetap dijaga hubungan kesinambungan dengan ilmu pengetahuan masa lalu.

Dengan demikian disimpulkan bab ini menjadi dasar atau titik acuan metodologi dari bab-bab selanjutnya. Artinya bab-bab selanjutnya tersebut isinya adalah pengembangan teori, yang lebih banyak pada pendukung atau pengokohan sebuah teori yang didasarkan atau diacu pada bab satu ini sebagai patokan pengembangannya.

Bab II memuat kajian pustaka. Pada bab ini peneliti menjelaskan teori dan konsep dari pakar serta hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan fokus pertanyaan penelitian. Yang mana kajian teorinya meliputi teori kepemimpinan transformasional, kepemimpinan kepala sekolah dan mutu pendidikan.

Bab III memaparkan metode penelitian yang mengurai tentang pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber data, prosedur pengumpulan data, analisis data, pengecekan keabsahan data, dan tahap-tahap penelitian. Lebih jelasnya bab ini adalah penguraian tentang alasan penggunaan pendekatan kualitatif, posisi atau peran peneliti di lokasi penelitian, penjelasan keadaan secara konkrit lokasi penelitian, dan strategi penelitian yang digunakan agar dihasilkan penelitian ilmiah yang bisa dipertanggungjawabkan secara hukum serta kaidah keilmiah yang universal.

Bab IV berisi pemaparan data-data dari hasil penelitian tentang gambaran umum yang berkaitan dengan kepemimpinan transformasional kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan. Bab ini memuat tentang paparan data-data yang kompleks, temuan penelitian dan data-data yang dianggap penting digali dengan sebanyak-banyaknya serta dilakukan secara mendalam.

Bab V pembahasan tentang hasil penelitian yang terkait dengan tema penelitian dengan cara penelusuran titik temu antara teori yang sudah dipaparkan di bab I dan bab II yang kemudian dikaitkan dengan hasil penemuan penelitian yang merupakan realitas empiris pada bab IV dengan digunakan analisis sena pencarian pemaknaan sesuai dengan metode pada bab III. Dengan artian pada bab ini dilakukan pembahasan secara holistik dengan cara penganalisaan data dan dilakukan pengembangan gagasan yang didasarkan pada bab-bab sebelumnya.

Bab VI adalah penutup yang berisi kesimpulan, implikasi dan saran-saran atau rekomendasi, kemudian dilanjutkan dengan daftar rujukan dan lampiran-lampiran. Selain itu, bab ini ditutup dengan saran-saran untuk para pimpinan, yayasan, komite, guru dan siswa-siswi SD Plus Ar Rahman Kota Kediri.